



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID JAMI' TUA KOTA PALOPO

Mega Lestari J^{1*}, Alauddin², Erwatul Efendi³, Aimuddin⁴, Sarmila⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: lestarimega841@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4490>

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo; menemukan, menganalisis, dan mendiskripsikan Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek atau informan penelitian ini yaitu guru ustadz/ustadzah TPA dan kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah data collection, data condensation, data display, verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo mencakup 4 aspek penting berdasarkan fungsi manajemen menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan dengan terstruktur, yang didukung oleh penerapan metode An-Nahidyah yang efektif. 2) Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo terbagi menjadi dua, yaitu: Tantangan internal, perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri. Tantangan eksternal, faktor sosial kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah, faktor budaya maraknya budaya populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, faktor ekonomi keterbatasan ekonomi orang tua santri.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam, Baca Tulis, TPA Masjid Jami' Tua Palopo

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun nonformal. Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin penuh dengan inovasi, sebagaimana tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi para peserta didik baik bersifat formal, informal, maupun non formal, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal



bagi setiap peserta didik.

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun seseorang kearah yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan Islam mendorong seseorang untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Qur'an, yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Lembaga pendidikan Islam yang sering kali menjadi tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. Jenis pendidikan ini merupakan salah satu jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap Islam dalam pengamalan Al-Qur'an serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Masjid Jami' Tua Palopo sebagai salah satu masjid bersejarah di Sulawesi Selatan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri melalui pembinaan dan pengajaran. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Jami' Tua Palopo menjadi salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Beberapa tantangan yang dihadapi tentu berdampak pada kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikalangan santri. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo secara menyeluruh, maka implementasi manajemen pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen sangat berpengaruh dalam upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan. Hal ini sesuai pesan Sayyida Ali Ibn Thalib "*Al haqqu bila nidham yablibuhul bathul bin nidham*" yang artinya "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi". Upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kendala yang ada, baik itu kendala dari masyarakat maupun kendala dari lembaga itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami' Tua Palopo, ditemukan bahwa seiring dengan perkembangan waktu, manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam dan kendala yang mereka hadapi terkhusus dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an para santri.

Penelitian hubungan manajemen pendidikan Islam dan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan pada penelitian tersebut. Topik kajian dalam penelitian ini akan berfokus pada manajemen pendidikan Islam dalam pengimplementasiannya. Selain itu, juga akan menganalisa pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dalam implementasi manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini didasarkan pada 3 argumentasi. Pertama, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban, bukan hanya santri, tetapi juga seluruh muslim wajib membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua, manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan cara mencari sumber-sumber belajar dan hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Ketiga, sejumlah penelitian



membuktikan bahwa manajemen sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan kegiatan pendidikan Islam.

Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri; 2) tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri; Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dibawah judul: "Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi lalu dikaji secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial tentang implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai kondisi manajemen pendidikan Islam secara sistematis, factual, dan akurat. Subjek atau informan penelitian ini yaitu ustadz/ustadzah TPA dan kepala TPA Masjid Jami' Tua palopo. Dengan fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis AL-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua Palopo. Fokus utama ini dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Implementasi manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua Palopo	1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>) 4. Evaluasi (<i>controlling</i>)
2	Tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua Palopo	1. Tantangan Internal 2. Tantangan Eksternal

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Kemudian setelah datanya jelas, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi/catatan
3. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi)



Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti berusaha merekam dan mencatat data menggunakan alat bantu.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Terdapat dua pihak yang melakukan percakapan yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan akan melibatkan interaksi langsung antara interviewer dan interview dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pengalaman, sikap, pandangan dan pengetahuan mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data terkait hal-hal maupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, agenda serta foto-foto kegiatan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan huberman. Terdapat empat aktivitas model analisis interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

1. Pengumpulan/pengorganisasian data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, catatan atau dokumen wawancara, observasi, hasil penelitian terdokumentasi pengumpulan data.
2. Kompresi data (*data condensation*), yaitu memilih (*selection*), memfokuskan (*focusing*), mengabstraksi (*abstracting*) dan menyederhanakan (*simplifying*) data berdasarkan hasil penulisan ulang transkripsi, catatan refleksi, dan catatan yang dibuat pada saat pengumpulan data.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis dan mudah dimengerti, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan.

Menarik kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), singkatnya kesimpulan diambil dari analisis yang dilakukan terhadap bukti-bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo.

Implementasi manajemen pendidikan Islam adalah proses menerapkan fungsi-fungsi manajemen terhadap lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, berakhlak mulia dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Darma selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur dengan pengelolaan yang telah kami lakukan dengan baik, mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.”

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :

“Tapi, kami tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang telah kami capai. Kami selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana yang perlu ditingkatkan. Intinya kami ingin terus memberikan yang terbaik untuk anak-anak melalui pengelolaan yang kami lakukan.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darma selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa manajemen yang telah diimplementasikan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembinaan kemampuan



membaca dan menulis Al-Qur'an para santri. Beliau menekankan evaluasi salah satu proses manajemen yang penting untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kualitas baca tulis Al-Qur'an merujuk pada tingkat kesempurnaan dan ketepatan dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa sebagian besar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menerapkan beberapa hukum tajwid dasar dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa santri yang perlu ditingkatkan terutama dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana informasi tambahan yang bersumber dari bapak Ahmad Naim selaku ustadz sekaligus wali kelas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa santri masih kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an karena kecepatan belajar yang berbeda-beda. Faktor bawaan seperti kelainan tertentu juga berpengaruh, tapi Alhamdulillah, semua sudah bisa kami atasi”

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun sebagian besar santri telah menunjukkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, masih terdapat beberapa santri yang mengalami kendala dalam proses tersebut. Bapak Ahmad Naim menekankan bahwa kecepatan belajar setiap santri ada yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir yang terkadang mencakup kondisi atau kelainan tertentu yang dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis mereka. Meskipun demikian, bapak Ahmad Naim menegaskan bahwa para ustadz maupun ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo telah berupaya secara maksimal untuk mengatasi kendala santri tersebut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan serangkaian kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan sudah menjadi langkah awal yang sangat penting. Hal ini juga berlaku dalam proses pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo. Proses perencanaan yang dilakukan melibatkan kepala TPA dan para ustadz maupun ustadzah. Sebagaimana dikatakan oleh kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, yaitu:

“Perencanaan di TPA ini kami lakukan secara bersama-sama. Saya sebagai kepala TPA tentu selalu beri arahan, tapi yang paling penting itu adalah masukan dari para ustadz dan ustadzah yang juga setiap hari berinteraksi langsung dengan anak-anak.”

“Kami merumuskan visi misi sebagai pedoman untuk menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan baca tulis anak-anak. Visi misi disusun dengan menganalisis kondisi TPA, kebutuhan anak-anak, gaya belajar anak-anak, dan tantangan yang mungkin anak-anak hadapi dalam belajar. Diskusi kami lakukan dengan semua pihak terkait untuk mengumpulkan ide dan melakukan revisi hingga visi misi final disosialisasikan. Penyusunan visi misi melibatkan kepala TPA, sekretaris TPA, bendahara TPA, guru ustadz/ustadzah TPA, dan pengurus masjid.”

“Kemudian kami menyusun struktur kurikulum yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode An-Nahdiyah. Setiap tingkatan memiliki target pembelajaran yang jelas dan terukur. Jadi nama setiap tingkatannya itu seperti An-Nahdiyah 1, An-Nahdiyah 2, sampai An-Nahdiyah 6.”

Ustadz Ahmad Naim selaku ustadz yang mengajar di TPA Masjid Jami' Tua Palopo, menambahkan bahwa:

“TPA ini menggunakan metode An-Nahdiyah yang menekankan pendekatan bertahap, sistematis, dan menyenangkan untuk anak-anak. Kurikulum disesuaikan dengan tahapan dalam metode tersebut, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui lagu dan permainan.”

“Sebelum mengajar, kami para guru mengikuti pelatihan metode An-Nahdiyah, yang menjadi ciri khas TPA Masjid Jami' Tua Palopo. kami membekali diri dengan pemahaman mendalam, berlatih teknik pengajaran dan mempersiapkan materi yang relevan. Dalam proses pembelajaran, kami memilih dan mengembangkan materi yang mendukung metode ini, termasuk buku panduan, alat peraga, media audio visual dan lembar kerja yang menarik dan



mudah dipahami anak-anak.”

Berdasarkan ungkapan dari kedua informan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo ini dilakukan secara kolaboratif dan sistematis dengan berlandaskan pada metode An-Nahdiah. Metode An-Nahdiah menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum yang diimplementasikan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Bukan hanya santri, para ustadz dan ustadzah juga dibekali dengan pelatihan mengenai metode An-Nahdiah sebelum terjun langsung membimbing para santri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode tersebut dan mampu mengimplementasikannya secara efektif sehingga mudah dipahami oleh santri. Dengan demikian, perencanaan yang matang, kolaborasi yang baik, penggunaan metode yang khas, serta persiapan yang memadai bagi para pengajar menjadi faktor-faktor kunci dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua Palopo, khususnya dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang efektif tercermin dalam struktur organisasi TPA yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik antar ustadz dan ustadzah. Hal ini telah dibahas oleh Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala TPA, saya bertanggung jawab penuh atas pengelolaan TPA, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Sekretaris (Bapak Supriadi) membantu dalam administrasi seperti pendataan santri, surat menyurat, dan penyusunan laporan. Bendahara (Bapak Khumaidi) mengelola keuangan TPA, termasuk iuran, honor guru, dan pengadaan sarana prasarana. Guru ustadz dan ustadzah bertugas menyampaikan materi, membimbing anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan dukungan. Pembagian tugas guru ustadz/ustadzah didasarkan pada tingkatan An-Nahdiah (1-6) sesuai kompetensi dan keahlian. Kami juga menerapkan sistem pergantian jika ada guru yang berhalangan hadir.”

Ibu Darma selaku kepala TPA melanjutkan bahwa:

“Saya selalu berkoordinasi dengan para guru untuk memastikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri sesuai rencana. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin bulanan dan komunikasi informal agar guru bisa menyampaikan masukan, saran, atau keluhan kapan saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa struktur organisasi TPA yang diatur dengan jelas dapat mendukung pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri. kepala TPA memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan TPA dengan bantuan sekretaris dan bendahara dalam urusan administrasi dan keuangan. Para guru ustadz maupun ustadzah bertugas menyampaikan materi dan membimbing santri sesuai dengan tingkatan An-Nahdiah. Adapun koordinasi antara kepala TPA dengan guru dilakukan secara rutin melalui rapat dan komunikasi informal, sebagai upaya untuk memastikan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an berjalan sesuai dengan rencana.

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Naim selaku guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo:

“Sebelum memasuki waktu shalat ashar anak-anak melaksanakan shalat berjamaah terlebih dahulu di Masjid. Setelah shalat ashar, mereka berkumpul di pelataran masjid untuk mengikuti kelas gabungan jam 15.40 sampai 16.00. Di kelas gabungan anak-anak diajarkan membaca doa-doa harian, bacaan sholat dan gerakan sholat surah-surah pendek, dan juga shalawat-shalawatan. Mereka juga diajarkan tata cara wudhu. Setelah mengikuti kelas gabungan, baru anak-anak dipisah masuk ke kelasnya masing-masing berdasarkan tingkatan An-Nahdiahnya hingga jam 17.00.”

“Dalam satu kelas itu kami menggabungkan anak-anak berdasarkan tingkat kemampuannya masing-masing. Pada saat ada santri baru mendaftar, kami tes dulu kemampuan mereka, setelah itu



kami menempatkan mereka di kelas tingkatan An-Nahdiyah yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Jadi satu kelas itu usianya berbeda-beda.”

“Jika untuk pembagian materi pembelajaran anak-anak, kami mengajarkan materi sesuai dengan apa yang ada di buku panduan An-Nahdiyah itu sendiri. Dalam buku itu, materi pembelajaran dibagi berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Contohnya itu seperti ditingkatkan 1, anak-anak mulai diperkenalkan dengan huruf hijaiyah, tanda baca (fathah, kasrah, dammah), dan cara membaca huruf-huruf secara terpisah dan bersambung. Ditingkatkan An-Nahdiyah 2, anak-anak mulai mempelajari tentang mad thabi’i. kemudian ditingkatkan An-Nahdiyah 3, anak-anak mulai mempelajari hukum-hukum tajwid seperti izhar dan ikhfa serta cara membedakan dan melafalkan keduanya dengan benar. Selanjutnya ditingkatkan An-Nahdiyah 4, anak-anak mempelajari idgham termasuk idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Ditingkatkan An-Nahdiyah 5, anak-anak diarahkan untuk pendalaman materi tentang idgham bilaghunnah dan hukum-hukum tajwid lainnya. Terakhir ditingkatkan An-Nahdiyah 6, anak-anak mulai latihan membaca Al-Qur’an dengan menerapkan seluruh hukum tajwid yang telah dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo, dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan belajar baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Setiap materi pembelajaran di TPA ini memiliki keterkaitan yang erat dengan materi sebelumnya, sehingga membentuk sebuah rangkaian pembelajaran yang berkrsinambungan. Materi-materi tersebut disusun berdasarkan jenjang An-Nahdiyah, yang dimana setiap jenjangnya memiliki pembahasan tersendiri yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang, yaitu metode An-Nahdiyah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pada pukul 15.40 hingga 17.00. Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku panduan dan alat peraga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami’ Tua Palopo:

“Sebagai kepala TPA, tentunya saya sangat bertanggung jawab penuh untuk memastikan pembinaan belajar baca tulis Al-Qur’an anak-anak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.”

“Saya menyusun rencana pembelajaran sepenuhnya didasarkan pada panduan metode An-Nahdiyah. Saya selalu memastikan jika seluruh guru ustadz maupun ustadzah memahami dengan baik teknik pengajaran dalam metode tersebut dengan melatih secara berkala menerapkan metode ini. memastikan ketersediaan buku panduan An-Nahdiyah yang lengkap untuk anak-anak juga saya lakukan dan juga media-media pembelajaran pendukung lainnya.”

“Sewaktu-waktu saya juga mengunjungi kelas untuk memantau kinerja guru dan mengamati bagaimana mereka mengajar menggunakan metode An-Nahdiyah. Dalam kesempatan itu, saya juga berinteraksi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan kepada anak-anak.”

“Saya melihat keterlibatan para wali kelas juga sangat baik. Mereka bertanggung jawab di kelasnya masing-masing dalam menerapkan metode belajar An-Nahdiyah ini.”

“kami kebanyakan mengikuti berbagai kegiatan dari luar seperti hari-hari peringatan, lomba-lomba. Kalau kegiatan didalam TPA dilakukan jika ada sponsor yang masuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami’ Tua Palopo, maka dapat dipahami bahwa kepala TPA memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan pembinaan baca tulis Al-Qur’an santri berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan pembelajaran yang berbasis metode An-Nahdiyah. Beliau memastikan pemahaman dan penerapan metode tersebut oleh seluruh guru serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai. Kepala TPA juga aktif melakukan monitoring terhadap proses



pembelajaran di kelas dan berinteraksi dengan guru untuk mengetahui perkembangan materi yang telah disampaikan. Adapun kegiatan lain akan dilaksanakan di TPA jika terdapat sponsor dari luar yang masuk.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo:

“Jelas disini kami menggunakan metode An-Nahdiyah dalam mengajar anak-anak. Metode ini menggunakan ketukan supaya anak-anak mampu dengan mudah membedakan panjang pendeknya bacaan dan melafalkan huruf dengan tepat.”

“Sebagai guru sekaligus wali kelas, saya selalu berupaya memberikan bimbingan dan binaan yang optimal kepada anak-anak. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada santri yang mengalami kendala parah dalam membaca Al-Qur'an.”

“Kalau untuk menulis Al-Qur'an, semua guru termasuk saya, kami mengenalkan terlebih dahulu bentuk-bentuk huruf arab secara bertahap kepada anak-anak, mulai dari huruf yang paling sederhana. Kemudian kami memberikan latihan menulis huruf Arab secara rutin dikelas maupun di rumah.”

Bapak Ahmad Naim menambahkan bahwa:

“kami para guru juga tidak lupa memberi motivasi dan semangat disela-sela pembelajaran kepada anak-anak. Sekiranya motivasi dan semangat yang diberikan itu sangat penting bagi anak-anak supaya mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.”

“Sebagai pengajar, tentu kami memahami bahwa setiap anak-anak memiliki watak yang berbeda-beda. Akan tetapi, semangat belajar Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama. Dengan adanya metode An-Nahdiyah ini, khususnya penggunaan ketukan yang khas, Alhamdulillah memberikan anak-anak keberkahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Jadi anak-anak termotivasi dengan sendirinya untuk terus membaca dan menulis Al-Qur'an lalu mengulang-ulang bacaan dengan penuh semangat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa metode An-Nahdiyah menjadi landasan utama dalam proses pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dengan ciri khas penggunaan ketukan sangat efektif dalam membantu santri membedakan panjang dan pendek bacaan serta melafalkan huruf dengan tepat. Bapak Ahmad Naim juga menekankan pentingnya bimbingan yang optimal, pengenalan huruf Arab secara bertahap, pemberian motivasi dan semangat serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan untuk menunjang keberhasilan belajar santri. Selain itu, metode ini juga memberikan motivasi dan semangat bagi santri untuk terus membaca, menulis, dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil belajar santri, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data dan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri.

Wawancara dengan kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo yaitu Ibu Darma, yang menjelaskan bahwa:

“Saya menganalisa hasil belajar anak-anak, jika hasil belajar anak-anak kurang, saya akan mencari tahu penyebabnya dan memberi bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.”

“Saya mengarahkan guru untuk mengumpulkan materi ajar dan hasil karya anak-anak selama proses pembelajaran. Ini menjadi bahan evaluasi saya terhadap kinerja guru, terutama dalam menerapkan metode An-Nahdiyah.”

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua Palopo. beliau



menambahkan bahwa:

“Evaluasi terhadap kemampuan anak-anak kami lakukan setiap akhir bulan menjelang kenaikan kelas ke tingkatan An-Nahdiah selanjutnya yang mencakup materi dari halaman pertama hingga terakhir buku panduan An-Nahdiah.”

“Untuk evaluasi anak-anak, kami mengevaluasi dengan tes lisan dan tes tulisan. Tes lisannya itu berupa pelafalan huruf, pengucapan harakat, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur’an. Tes tulisannya itu menulis huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur’an.”

“Kami juga mengetes hafalan-hafalan surah anak-anak, mulai dari hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian serta bacaan-bacaan shalat. Ini termasuk ke tes lisan kami.”

“Anak-anak yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur’an tidak diperkenankan naik kelas dan akan menetap pada kelasnya sampai dia lulus dievaluasi berikutnya.”

“Bagi anak-anak yang lulus evaluasi di kelas tingkatan An-Nahdiah 6 akan dipandu oleh Ibu Darma langsung untuk tadarrus Al-Qur’an besar. Anak-anak dipandu serentak hingga 7 ayat, jadi bacaan anak-anak bersamaan sampai tamat Al-Qur’an besar.”

“Adapun anak-anak yang bacaan tadarrusnya sudah tamat, mereka sisa menunggu diwisuda yang dilakukan sekali dalam dua tahun yang dirangkaikan dengan maulid Nabi, mereka akan mengulang-ulang bacaan mereka sampai jadwal wisuda tiba.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepala TPA aktif dalam menganalisis hasil belajar santri dan memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu, kepala TPA juga memberi arahan kepada guru untuk mengumpulkan portofolio sebagai bahan evaluasi kinerja para guru dalam menerapkan metode An-Nahdiah. Adapun tambahan dari Bapak Ahmad Naim. Evaluasi terhadap kemampuan para santri dilakukan setiap akhir bulan dan pada saat menjelang kenaikan kelas. Evaluasinya meliputi tes lisan dan tes tulisan. Bagi santri yang tidak lulus evaluasi tidak diperkenankan melangkah ke tingkatan kelas An-Nahdiah selanjutnya. Santri yang lulus di tingkatan An-Nahdiah 6 memasuki kelas tadarrus yang dipandu langsung oleh Ibu Darma selaku kepala TPA dengan serentak dan bersamaan. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengukur dan meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di TPA Masjid Jami’ Tua Palopo.

2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo.

Meskipun telah menunjukkan berbagai kemajuan, pengimplementasian manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan-tantangan yang dihadapi berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kerbatasan guru yang terlatih secara mendalam dalam menggunakan metode An-Nahdiah, ditambah dengan variasi kemampuan belajar baca tulis Al-Qur’an santri, menjadi tantangan internal yang perlu diatasi. Selain itu, dukungan dari orang tua juga dapat menjadi tantangan eksternal yang turut mempengaruhi pembelajaran santri.

Wawancara dengan Ibu Darma, kepala TPA Masjid Jami’ Tua Palopo, yang menginformasikan bahwa:

“Dulu saya pernah mendapat teguran dari salah satu orang tua anak-anak. saya ditegur karena menggunakan kayu saat mengajar. Orang tua anak-anak mengira saya akan memukul anak-anaknya. Tapi saya sudah jelaskan bahwa ini bukan untuk kekerasan. Jadi, dalam metode An-Nahdiah ini menggunakan ketukan yang dimana ketukannya inilah yang mejadi seni. Ketukan membantu anak-anak memahami irama dan nada dalam membaca Al-Qur’an, sehingga mereka lebih mudah membedakan panjang dan pendek bacaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami’ Tua Palopo, dapat dipahami bahwa penggunaan metode An-Nahdiah dalam pembinaan belajar baca tulis Al-Qur’an santri memiliki karakteristik unik, yaitu penggunaan ketukan sebagai alat bantu pembelajaran. Ketukan tersebut, meskipun pernah disalahpahami oleh sebagian orang tua santri. Namun, hal tersebut telah ditangani oleh kepala TPA dengan menjelaskannya kepada orang tua santri fungsi dari alat



ketukan tersebut.

a. Tantangan internal

Tantangan dari lingkungan internal kerap kali mempengaruhi proses pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan A-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo. Namun, tantangan tersebut tidak menjadi penghalang bagi para ustadz dan ustadzah untuk memberikan pengajaran yang optimal bagi para santri. Kepala TPA beserta guru ustadz dan ustadzah bekerja sama mengatasi tantangan yang berasal dari lingkungan internal.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua Palopo, beliau mengatakan bahwa:

"Tentu tidak semua anak-anak disini memiliki kemampuan yang sama dalam belajar Al-Qur'an. Ada yang memang cepat dan ada yang lambat. Tapi, hanya sedikit dari mereka yang mengalami keterlambatan. Ada anak-anak yang lambat karena dia memiliki kelainan bawaan sejak kecil yang membuat mereka kesulitan dalam mengaji. Inilah yang mejadi tantangan bagi saya dan guru lainnya. Tapi Alhamdulillah, kami selalu berusaha memberikan yang terbaik, kami selalu mencoba mengatasi setiap kendala yang dialami oleh anak-anak."

"Jadi cara kami mengatasi anak-anak itu, terkadang pada saat jam pulang, kami memberikan bimbingan individu kepada anak-anak yang masih lambat atau yang masih mengalami kendala. Kami mengarahkan anak-anak untuk mengulang kembali apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka baca pada saat dikelas."

"Terkadang juga semangat anak-anak naik turun. Kadang mereka bosan, bahkan ada diantara mereka yang mengantuk pada saat proses pembelajaran. Jadi saya mencoba menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan lagi. Saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan acak seputar materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Lalu saya menjanjikan hadiah kecil berupa permen atau snack untuk mereka yang bisa menjawabnya. Dan dari situ semangat mereka kembali naik untuk belajar."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri, terdapat tantangan yang beragam terkait dengan karakteristik individual santri. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kecepatan belajar, adanya santri dengan kelainan bawaan yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, serta perubahan motivasi belajar santri. Namun, TPA Masjid Jami' Tau Palopo menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui berbagai upaya, seperti bimbingan individu, pendekatan yang personal, dan peciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Tantangan Eksternal

Selain tantangan internal yang berasal dari dalm lingkungan TPA, terdapat juga berbagai tantangan eksternal yang ikut mempengaruhi implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. tantangan-tantangan eksternal ini berasal dari faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berada diluar kendali langsung TPA, namun memiliki dampak terhadap proses manajemen dan pembinaan belajar santri.

1) Faktor sosial

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri adalah faktor sosial. Tantangan eksternal yang berasal dari faktor sosial seringkali menjadi hambatan yang cukup berat bagi TPA dalam mencapai tujuan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, beliau mengatakan bahwa:

"Walaupun metode An-Nahdiyah yang kami gunakan ini lancar, tapi kami tetap menyadari jika dukungan dari orang tua anak-anak tetap harus ada dan sangat penting pastinya. Sayangnya, tidak banyak orang tua dari anak-anak yang ikut terlibat untuk memotivasi anak-anaknya sendiri untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang kami gunakan. Orang tua anak-anak hanya menyerahkan semua proses pembelajaran kepada kami di TPA. Mereka



kurang berpartisipasi untuk mengarahkan anak-anak agar mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas. Tentu ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kami, karena sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak-anak.”

Kemudian Ibu Darma menginformasikan solusi yang ia lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut, Beliau melanjutkan bahwa:

“Biasanya para guru ustadz maupun ustadzah disini mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua anak-anak. Mereka berkomunikasi melalui media telepon, yaitu grub whatsapp. Jadi, setiap orang tua anak-anak mempunyai grub whatsapp bersama wali kelas anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa meskipun metode An-Nahdiyah yang digunakan dalam pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an berjalan lancar, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan mendukung proses belajar santri dirumah menjadi tantangan tersendiri bagi kepala TPA, guru ustadz dan ustadzah TPA. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan Al-Quran kepada TPA, tanpa adanya partisipasi aktif dalam mengarahkan santri untuk mengulang pelajarannya kembali di rumah. Untuk mengatasi hal ini kepala TPA beserta guru ustadz maupun ustadzah berupaya menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui grub whatsapp, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mendukung kemajuan belajar anak-anak.

2) Faktor budaya

Dalam upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo, faktor budaya mejadi salah satu aspek eksternal yang perlu diperhatikan secara seksama. Budaya yang berkembang dimasyarakat sekitar dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Dijaman seperti sekarang ini, anak-anak itu cenderung lebih tertarik dengan trend-trend yang seperti di tiktok, music, bahkan dengan gaya hidup yang terkadang tidak sesuai dengan ajarn Islam. Ini menjadi tantangan bagi kami juga, bagaimana kami menarik perhatian anak-anak dari budaya-budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.”

“Namun, alhamdulillah kami tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha sebaik-baiknya memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Kami selalu memberi arahan kepada anak-anak agar tidak lupa untuk selalu mengikuti berbagai kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam, hari santri, serta mengikuti macam-macam perlombaan yang bernuansa Islami diluar lingkungan TPA.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri ialah pengaruh budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Santri cenderung lebih tertarik dengan trend di medisa sosial dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Namun, kepala TPA beserta guru ustadz maupun ustadzah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan arahan kepada santri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti peringatan hari besar Islam, maulid nabi, hari santri, serta perlombaan yang dilaksanakan diluar lingkungan TPA. Hal tersebut sebagai upaya untuk menarik perhatian para santri dan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat.

3) Faktor ekonomi

Dalam konteks implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua Palopo, faktor ekonomi memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. keterbatasan ekonomi, baik yang dialami oleh keluarga santri maupun TPA itu sendiri, dapat menjadi penghalang dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk



mendukung proses pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, beliau mengatakan bahwa:

"Memang setiap bulan kami memberlakukan iuran yang menjadi salah satu sumber pendanaan operasional TPA. Kami juga sangat memahami bahwa tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Sebagian anak-anak berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi kadang ada yang mengalami kesulitan dalam membayar iuran tepat waktu."

"Kami memberikan kelonggaran waktu pembayaran, jadi mereka bisa membayar pada bulan berikutnya atau ketika mereka sudah memiliki rejeki yang cukup untuk membayar iuran. Kami sangat memahami bahwa kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda-beda."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo, dapat dipahami bahwa dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, faktor ekonomi menjadi perhatian utama. Meskipun TPA memberlakukan iuran bulanan sebagai sumber pendanaan operasional, namun terdapat pemahaman terhadap kondisi ekonomi keluarga santri yang beragam. TPA memberikan kelonggaran waktu pembayaran bagi keluarga yang mengalami kesulitan, lalu menunjukkan pendekatan empati dalam memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi santri untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang baik.

Pembahasan

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri pada Taman di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang sejalan dengan teori George R Terry, yaitu POAC, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan/pelaksanaan), *controlling* (pengontrolan/evaluasi).

a. Perencanaan (*planning*)

Upaya mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang berkualitas, perencanaan yang matang dalam suatu organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan awal mula dari seluruh aspek yang hendak dilaksanakan dalam manajemen pendidikan Islam. Perencanaan sebagai langkah awal pengelolaan memilih berbagai tindakan yang tertuju pada satu target yang harus dicapai.

Langkah awal proses perencanaan di TPA Masjid Jami' Tua Palopo dilakukan secara kolaboratif dan sistematis, dengan menggunakan metode An-Nahdiah sebagai landasan utama yang dimulai dari perumusan visi dan misi berdasarkan analisis kondisi TPA beserta kebutuhan santri melalui sesi brainstorming yang melibatkan kepala TPA, sekretaris, guru ustadz dan ustadzah, serta pengurus masjid jami' tua Palopo. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metode An-Nahdiah dengan target pembelajaran yang jelas. Metode An-Nahdiah dilakukan dengan memahami prinsip dasar metode yang menekankan pendekatan bertahap dan menyenangkan. Guru juga dibekali pelatihan dan penataran terlebih dahulu terkait metode An-Nahdiah, serta pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang mendukung metode An-Nahdiah.

Sesuai dengan teori perencanaan dari George R Terry, perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks TPA Masjid Jami' Tua Palopo, proses perumusan visi, misi dan tujuan, analisis kebutuhan santri, serta penentuan metode An-Nahdiah merupakan wujud dari pemilihan dan penghubungan fakta-fakta yang ada. Sesi diskusi menjadi wadah untuk membuat perkiraan-perkiraan atau asumsi tentang apa yang ingin dicapai dimasa depan, serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an yang menyenangkan bagi santri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di



TPA Masjid Jami' Tua Palopo telah dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan terencana sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang selaras dengan teori perencanaan dari George R Terry, dimana pemilihan dan penghubungan fakta, pembuatan asumsi, serta perumusan kegiatan dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keterlibatan berbagai pihak, analisis kebutuhan santri, dan pemilihan metode An-Nahdiyah menunjukkan dedikasi TPA Masjid Jami' Tua Palopo dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua, dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, serta bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan. Pengorganisasian ialah proses pengelompokkan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi TPA Masjid Jami' Tua Palopo terdiri dari kepala TPA, sekretaris, bendahara, hingga para guru. Masing-masing memiliki tugas yang telah ditentukan sesuai dengan bidangnya. Guru diberikan tugas untuk menjadi wali kelas di setiap tingkatan An-Nahdiyah. Guru yang menjadi wali kelas itulah yang akan membimbing dan membina santri selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi wali kelas yang berhalangan hadir akan digantikan dengan guru lain, ini bertujuan untuk memanfaatkan waktu yang ada sehingga tidak ada waktu belajar yang terbuang. Terkait waktu pembelajaran, santri mengikuti kelas gabungan di pelataran masjid setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dalam kelas gabungan, santri dituntut untuk menghafal doa-doa harian, bacaan shalat dan gerakannya, hafal surah-surah pendek, dan shalawatan, serta tata cara wudhu yang baik dan benar. Setelah kelas gabungan dilaksanakan, santri diarahkan masuk ke kelas masing-masing memulai pelajaran inti. Pelajaran inti didasarkan dalam buku panduan An-Nahdiyah. Pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (fathah, kasrah, dammah) diajarkan ditingkatan An-Nahdiyah pertama. Mad thabi'i ditingkatan An-Nahdiyah kedua. Hukum tajwid ikhfa dan izhar diajarkan ditingkatan An-Nahdiyah tiga. Idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah ditingkatan An-Nahdiyah lima. Kemudian ditingkatan An-Nahdiyah enam, santri mulai latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan seluruh hukum tajwid yang telah dipelajari dari tingkatan An-Nahdiyah pertama hingga kelima. Sistem pengelompokkan santri di TPA berdasarkan tingkat kemampuan santri. Santri baru akan dievaluasi saat pendaftaran lalu ditempatkan di kelas An-Nahdiyah yang paling tepat yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian setiap kelas memiliki komposisi usia yang beragam. Adapun koordinasi antara kepala TPA dan guru rutin dilakukan setiap bulannya melalui kegiatan rapat dan komunikasi informal yang kapan saja dapat dilakukan.

Sesuai dengan teori George R Terry, pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Dalam konteks TPA Masjid Jami' Tua Palopo, struktur organisasi yang ada dengan pembagian tugas masing-masing merupakan wujud dari penentuan, pengelompokkan dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Penempatan guru sebagai wali kelas di setiap tingkatan An-Nahdiyah contoh dari penempatan orang-orang terhadap kegiatan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di TPA Masjid Jami' Tua Palopo telah dilakukan dengan baik. pembagian tugas yang jelas, penempatan personal yang tepat, serta koordinasi antara sesama individu menunjukkan bahwa TPA telah berhasil menentukan, mengelompokkan, dan menyusun kegiatan yang diperlukan dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

c. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan langkah untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang jelas dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Proses suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaan itu sendiri. Pelaksanaan yang tidak kompeten dalam



bekerja akan berakibat fatal.

Upaya memastikan pelaksanaan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri berjalan dengan lancar, kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo bertanggung jawab penuh terutama dalam menyusun rencana pembelajaran yang didasarkan pada buku panduan metode An-Nahdiyah. Memastikan ketersediaan buku panduan An-Nahdiyah dan media belajar pendukung lainnya, serta memastikan guru memiliki pemahaman yang baik mengenai metode An-Nahdiyah yang diajarkan ke santri merupakan upaya sebagai kepala TPA dengan mengunjungi setiap kelas tingkatan An-Nahdiyah. Pelaksanaan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an dilakukan langsung oleh guru sekaligus wali kelas dengan materi-materi inti yang tersedia didalam buku panduan metode An-Nahdiyah. Terkait menulis Al-Qur'an dilakukan dengan pengenalan bentuk-bentuk huruf Arab terlebih dahulu secara bertahap lalu memberikan latihan menulis huruf Arab secara rutin dikelas dan dirumah. Adapun terkait membaca Al-Qur'an dilakukan dengan penggunaan ketukan sebagai penanda panjang pendeknya bacaan menggunakan alat peraga. Pemberian motivasi dan semangat disela-sela pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi santri. Dengan ketukan yang khas dari metode An-Nahdiyah tersebut, santri memiliki motivasi dan semangat tersendiri untuk terus membaca Al-Qur'an berulang kali.

Sesuai dengan teori George R Terry, pelaksanaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan. Dalam konteks TPA Masjid Jaim' Tua Palopo, tindakan kepala TPA dalam menyusun rencana pembelajaran, memastikan pemahaman guru, dan menyediakan ketersediaan sumber daya merupakan wujud dari tindakan mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian. Upaya guru memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, latihan menulis, serta motivasi kepada santri merupakan wujud dari usaha menggerakkan anggota kelompok (santri) agar memiliki keinginan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Penggunaan ketukan sebagai penanda panjang pendek bacaan menjadi ciri khas yang memotivasi santri untuk terus belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo telah dilakukan secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori pelaksanaan dari George R Terry. Tindakan kepala TPA dan guru dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun serta memotivasi santri untuk belajar menunjukkan adanya upaya terarah dalam mencapai tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan dalam seluruh kegiatan pendidikan memiliki makna penting, yang berarti alat ukur atau proses guna mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau mater-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi yang dilakukan di TPA Masjid Jami' Tua Palopo dilakukan dengan dua fokus, yaitu evaluasi terhadap hasil belajar santri dan evaluasi terhadap kinerja guru. Evaluasi rutin dilakukan setiap akhir bulan dan menjelang kenaikan kelas ke tingkatan An-Nahdiyah berikutnya. Evaluasi yang diberikan bagi santri berupa tes lisan dan tes tulisan. Tes lisan mencakup pelafalan huruf, pengucapan harakat, penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan shalat juga termasuk tes lisan yang dilakukan terhadap santri di kelas gabungan. Sedangkan tes tulisan mencakup tes menulis huruf-huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Bagi guru, mengumpulkan materi ajar dan hasil karya santri, serta menganalisa hasil belajar santri merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan kepala TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Jika hasil analisa kepala TPA terhadap hasil belajar santri kurang, pemberian bimbingan kepada guru akan dilakukan agar kualitas pengajaran meningkat dari sebelumnya.



Sesuai dengan teori George R Terry, evaluasi merupakan kegiatan yang berupaya secara sistematis dalam menentukan apa yang akan dicapai dengan menilai dan mengukur kinerja dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, menilai pelaksanaan dan jika dibutuhkan melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks TPA Masjid Jami' Tua Palopo, evaluasi terhadap hasil belajar santri melalui tes lisan dan tulisan merupakan upaya sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai dan mengukur kinerja santri terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap kinerja guru melalui materi ajar dan analisis hasil belajar santri merupakan upaya menilai pelaksanaan program pembinaan, khususnya dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. bimbingan yang diberikan terhadap guru jika hasil belajar santri kurang memuaskan merupakan wujud dari tindakan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi di TPA Masjid Jami' Tua Palopo telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, sesuai dengan teori George R Terry. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar santri, tetapi juga pada kinerja guru. hal tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian, menilai pelaksanaan program, dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan secara optimal.

2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo.

Tantangan adalah suatu rintangan atau kesulitan yang dihadapi dalam mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia, baik secara individu maupun kelompok mesti dihadapkan pada berbagai tantangan, namun apapun tantangan tersebut jika suatu proses ingin berhasil menggapai tujuan, bukanlah halangan yang akan menghentikan langkah kita. Dalam konteks penelitian ini, tantangan merujuk pada faktor-faktor yang menghambat atau mempersulit implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

a. Tantangan internal

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo memiliki tantangan yang berasal dari dalam TPA itu sendiri. Tantangan tersebut merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan dari peserta didik maupun pendidik. Tantangan mencakup perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri. Akan tetapi, TPA Masjid Jami' Tua Palopo mampu mengatasi tantangan tersebut melalui upaya-upaya yang dilakukan kepala TPA dan guru. Santri diberikan bimbingan dan binaan secara individu selepas jam pelajaran selesai. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan juga dilakukan guru agar memompa semangat belajar santri.

Sejalan dengan teori tantangan internal, perbedaan karakter dan kepribadian santri menjadi tantangan utama dalam pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam aspek pelaksanaannya. Seperti diketahui bahwa setiap santri memiliki sifat, minat, serta tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo sangat bergantung pada kemampuan kepala TPA dan guru dalam mengatasi tantangan internal yang berasal dari perbedaan karakteristik individu santri. upaya bimbingan individual dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tantangan eksternal

1) Faktor sosial

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-



Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo memiliki tantangan eksternal dari faktor sosial. Meskipun TPA telah menerapkan metode An-Nahdiyah dengan pengajaran yang baik, dukungan dari orang tua dalam memotivasi dan membimbing santri dirumah masih sangat minim. Orang tua tidak berpartisipasi aktif dalam mengarahkan santri untuk mengulang pelajaran yang telah santri pelajari selama proses pembelajaran dikelas. Menyadari tantangan ini TPA Masjid Jami' Tua Palopo berupaya menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui sosial media agar lebih aktif dalam berpartisipasi mendukung santri.

Sesuai dengan teori Astuti dan Rahmawati, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, seperti mendampingi anak belajar di rumah, berkomunikasi secara teratur dengan guru, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar santri. Orang tua yang aktif berpartisipasi dapat memberikan lingkungan belajar lebih baik di rumah, meningkatkan motivasi belajar santri, serta membantu santri dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan di TPA. Dengan adanya keterlibatan yang optimal dari orang tua, santri akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan TPA dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam belajar, khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dan partisipasi aktif orang tua santri di rumah merupakan tantangan yang harus dihadapi TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Dengan menyadari tantangan tersebut, TPA Masjid Jami' Tua Palopo berinisiatif menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui sosial media. Sejalan dengan sebuah teori dari Astuti dan Rahmawati, partisipasi aktif orang tua santri sangat berperan penting. Oleh karena itu, pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo sangat bergantung pada optimalisasi partisipasi orang tua. Upaya berkelanjutan dalam menjalin komunikasi dan kesadaran akan pentingnya peran orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua Palopo.

2) Faktor budaya

Era modern ini, pengaruh budaya populer menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam. disatu sisi, budaya populer dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan nilai-nilai agama. Namun disisi lain, budaya populer juga dapat menyajikan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Arus informasi yang deras dan akses mudah ke berbagai konten hiburan dapat menggeser minat santri dari nilai-nilai agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk TPA dalam upaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Mengatasi tantangan tersebut, TPA Masjid Jami' Tua Palopo mengarahkan para santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti peringatan hari besar Islam maulid Nabi, hari santri, serta perlombaan di luar lingkungan TPA. Langkah ini bertujuan untuk menarik perhatian santri, memperkuat pemahaman santri tentang nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan teori dari Sholihin, di era globalisasi seperti sekarang, arus informasi dan teknologi berkembang sangat cepat dan membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada anak-anak. Akses terhadap gadget dan media sosial memberikan peluang untuk belajar, namun disisi lain juga membawa dampak negatif, salah satu dampak nyata adalah mulai lunturnya nilai-nilai adab dan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Tidak sedikit dijumpai anak-anak yang kurang sopan, malas beribadah, serta kurang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, selain melakukan kegiatan rutin pembelajaran Al-Qur'an, doa harian dan praktik ibadah lainnya, masjid jami' tua Palopo juga mengikuti berbagai kegiatan Islami diluar lingkungan TPA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya populer yang dapat menjadi sarana positif juga berpotensi menggeser perhatian santri TPA Masjid Jami' Tua Palopo dari ajaran Islam. Ini menjadi tantangan serius dalam menjaga minat dan menanamkan nilai-nilai agama pada santri. Masjid Jami' Tua Palopo melakukan upaya yang tidak hanya melakukan kegiatan Islami rutin didalam lingkungan TPA, tetapi juga diluar lingkungan TPA. Ini bertujuan untuk menarik perhatian dan memperkuat pemahaman santri mengenai nilai-nilai Islam sejak dini.



3) Faktor Ekonomi

Selain faktor sosial dan budaya, implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo juga menghadapi tantangan eksternal yang berasal dari faktor ekonomi. Keterbatasan ekonomi, khususnya yang dialami oleh orang tua santri, sering kali menjadi penghalang dalam upaya pembinaan, termasuk pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo. Tantangan ini semakin terasa karena TPA Masjid Jami' Tua Palopo memberlakukan iuran bulanan sebagai salah satu sumber pendanaan operasional. Meskipun demikian, TPA Masjid Jami' Tua Palopo memberikan keringanan waktu pembayaran bagi orang tua santri yang mengalami kesulitan ekonomi.

Sesuai dengan teori Prabawa, orang tua anak-anak yang hidup dalam status ekonomi serba kurang mengalami tekanan-tekanan seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Sehingga partisipasi orang tua dalam pendidikan santri, termasuk dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an menjadi terbatas. Oleh karena itu, upaya TPA dalam memberikan kelonggaran pembayaran iuran menjadi penting untuk memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menghalangi santri dari keluarga kurang mampu untuk tetap mendapatkan akses pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, serta menjaga agar partisipasi orang tua tetap optimal meskipun kesulitan ekonomi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo mencakup 4 aspek penting berdasarkan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif, sistematis dan terencana dengan baik. Pengorganisasian dilakukan dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian materi yang jelas, penempatan personal yang tepat, serta koordinasi yang baik. Pelaksanaan dilakukan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Evaluasi dilakukan rutin tiap akhir bulan bagi guru dan santri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan dengan terstruktur, yang didukung oleh penerapan metode An-Nahidiah yang efektif.
2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua Palopo terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Tantangan internal, perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri.
 - b. Tantangan eksternal
 - 1) Faktor sosial, kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah.
 - 2) Faktor budaya, maraknya budaya populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
 - 3) Faktor ekonomi, keterbatasan ekonomi orang tua santri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wawan, Encep Syarifudin, and Eneng Musihah. "Refleksi Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 19–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i01.1132>.
- Abdurrahman, Indra Syamsuri, and Cucu Atikah. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 621.
- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Kementrian Agama*. Jakarta: kementrian Agama (Kemenag RI), 2019.
- Al-Qur'an Kementrian Agama*. Jakarta: Kementrian Agama (Kemenag RI), 2019.
- Al-Bukhari, Al-Imam al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2022.
- Ananda Putri, Rizky, Fitri Khoriroh, Aspandi, and Machdum Bachtiar. "Implementasi Actuating



- Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 20 (2024): 784–756.
- Anisha, Dea. “Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa.” *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2024): 60. <https://doi.org/https://j-edu.org/index.php/edu>.
- Arif, Khairan Muhammad. “Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Dan Para Ulama.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 22–35. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>.
- Aristyasari, Yunita Furi, and Chusnul Azhar. “Studi Komparasi Metode Iqro’ Dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–12.
- Audy Angelya, Alifa, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97.
- Ayuwaningsih, Windy. “Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Berbasis Literasi Siswa Kelas X Swasta Al-Hidayah Medan,” 2023.
- Darmastuti, Rupi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit (Studi Pada Dalang Ki Akhbar Samudro Dengan Lakon Syekh Subakir).” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.
- Dwi Syahputra, Rifaldi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Elim, Dina Kamilia, Ammar Firmansyah, and Rizky Amirillah. “Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 4 (2024): 302.
- Fajar, Moh. “Memasyarakatkan Al- Qur’an Perspektif Quraish Sihab (Studi Analisis Surah Al-Fatir : 29).” *Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 136.
- Gunawan, Adnan, and Nan Rahminawati. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Falah Dago Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 160. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11486>.
- Hafsari, Mardi Takwim, and Nursaeni. “Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur’an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>.
- Hasanah, Nurul, Kiki Pratama Rajagukguk, Fatma Syafitri, and Tara Pujahadi. “Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 2, no. 1 (2021): 23–29. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/145>.
- Hasnida, Hidral Azhari. “Fungsi Manajemen George R. Terry Dalam Pandangan Islam.” *Al-Ashriyyah* 10, no. 2 (2024): 191–202.
- Herianto, Muh, and Syamsul Arifin. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al- Qur ’ an Santri Di TPQ Darus Syifa Nahdlatul Wathan.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1132.
- Hidayat et al, Yayat. “Manajemen Pendidikan Islam.” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023): 52–57. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.
- Hidayati, and Imam Bukhori. “Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An Di TPQ Baitul Abror.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1150. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.